

PENGARUH *SELF REGULATION LEARNING* REMAJA PENCINT K-POP TERHADAP *ACHIEVEMENT MOTIVATION* di SMPK KARITAS 2

Oleh

**DONNA CLARA EUREKA MADONG¹, EVA NUR RACHMAH²,
HAYANI³, SETIA BUDHI⁴**

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
E-mail : evanoer.rachma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Regulation Learning* Anak Remaja Pencinta K-Pop terhadap *Achievement Motivation*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Self Regulation Learning* (X) terhadap *Achievement Motivation* (Y), yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Self Regulation Learning* Anak Remaja Pencinta K-Pop Terhadap *Achievement Motivation* di SMPK Karitas 2.

Menurut analisa yang telah dilakukan pada tabel-tabel diatas, nilai R sebesar 0.725 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel X (*Self Regulation Learning*) dan variabel Y (*Achievement Motivation*). Nilai R Square adalah 0.526, yang berarti 52.6% mengindikasikan bahwa regulasi diri yang baik dalam belajar akan mendorong motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa. Dengan kata lain, siswa yang mampu mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi akademik. Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul Pengaruh *Self Regulation Learning* Anak Remaja Pecinta K-Pop terhadap *Achievement Motivation* di SMPK Karitas 2 Surabaya.

Kata kunci: *self regulation learning, achievement motivation*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning self-regulation among teenagers who love K-Pop on Achievement Motivation. The research method used is quantitative. This research was conducted by raising the independent variable and the dependent variable, namely Self Regulation Learning (X) on Achievement Motivation (Y), which aims to analyze the influence of Self Regulation Learning of K-Pop Loving Teenagers on Achievement Motivation at SMPK Karitas 2. According to the analysis that has been carried out. carried out in the tables above, the R value of 0.725 shows a strong correlation between variable X (Self Regulation Learning) and variable Y (Achievement Motivation). The R Square value is 0.526, which means 52.6% indicates that good self-regulation in learning will encourage high achievement motivation in students. In other words, students who are able to organize and control their own learning process tend to have high motivation to achieve academic achievement. Based on the problem formulation, hypothesis and research results, it can be concluded that there is a positive and significant

influence on the research entitled The Influence of Self-Regulation on Learning by Teenagers Who Love K-Pop on Achievement Motivation at SMPK Karitas 2 Surabaya.

Keywords: *self regulation learning, achievement motivation*

PENDAHULUAN

Di periode digital sekarang, teknologi terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Berbagai macam informasi dari negara manapun dapat kita akses dengan mudah melalui berbagai media sosial yakni facebook, instagram, twitter, dan sebagainya. Kemajuan teknologi juga dipengaruhi oleh globalisasi. Globalisasi artinya proses budaya yang mendunia, sebagai akibatnya menyebabkan interaksi antara berbagai negara semakin meluas tanpa adanya batasan. Tentunya hal tersebut mengakibatkan berbagai macam budaya asing masuk ke Indonesia secara cepat. Budaya luar yang sedang berkembang serta digemari peserta didik di Indonesia adalah budaya Korea, yaitu musik K-pop. Dikalangan remaja, Kpop memiliki daya tarik yang cukup besar dengan ciri khas musik yang unik, tarian yang energik, serta visual dari para member grup K-pop (Putri, 2019)

Bandura (Zahroh et al., 2022) berpendapat *self regulation learning* membantu seseorang untuk menjadi generasi yang berkualitas dengan melalui proses pendidikan. Ada tiga bagian dalam proses pendidikan: *input*, proses *output*.

Masukan (*input*) berarti siswa berasal dari berbagai latar belakang. Proses merupakan proses pembelajaran interaktif antara siswa dan instruktur. Sementara *outputnya* adalah hasil dari belajar yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. *Self regulation learning* berhubungan dengan dorongan bagi siswa (*motivation*). Di sekolah, *self regulation learning* mampu mengajak siswa untuk berpikir aktif dan kreatif karena dapat memecahkan masalah tanpa bantuan bapak/ibu guru. Sementara itu, siswa mempunyai inisiatif untuk mencari pengetahuan baru sendiri atau bekerja sama dengan siswa lain, tanpa menunggu nasehat atau bimbingan dari guru. Belajar mandiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* bisa dari sisi dalam diri manusia seperti kemampuan siswa, aspek minat belajar, motivasi belajar dan aspek belajar siswa. Sedangkan, faktor *eksternal* dilihat dari sisi luar diri masing-masing siswa, seperti kondisi ekonomi, struktur, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mandiri ini dapat

melatih siswa. Kemampuan dalam kegiatan belajar secara mandiri serta proses kegiatan belajar yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dengan mengenalkan metakognisi, motivasi, penyesuaian diri dan perilaku yang kuat, guna meningkatkan motivasi kemajuan siswa dalam belajar. Motivasi yang nyata pada siswa mendorong keinginannya untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, selain itu siswa dapat belajar secara mandiri. Motivasi yang muncul dalam diri siswa, dengan melakukan kegiatan belajar akan meningkatkan kemampuan mengembangkan proyek dan ketekunannya. Ketika siswa mulai termotivasi maka proses pembelajaran menjadi berhasil. Motivasi berprestasi meruakan dorongan pada setiap siswa untuk berusaha meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan yang menggunakan tingkat keunggulan. Dari berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk maju adalah mendorong orang (siswa) melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan belajar dan suatu prestasi. Sehingga para siswa bertujuan dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mereka dapat bertahan.

Meski demikian, masa remaja merupakan proses peralihan dari masa anak-anak sehingga tetap diperlukan pengarahan dari orang dewasa (orang tua maupun pendidik). Sebab tahap remaja adalah masa dimana terjadinya suatu proses tumbuh kembang baik jasmani, rohani, maupun pola pikir anak. Generasi muda tampaknya memiliki banyak pengetahuan, seperti petualangan dan tantangan, serta kemampuan untuk berani mengambil risiko dalam pekerjaannya dan tidak menganggapnya terlalu serius. (Izzaty et al., 2018)

Perkembangan remaja terdiri atas tiga tahapan yaitu pertama, awal masa remaja (12-15 tahun), dengan ciri-ciri antara lain: memilih dekat dengan teman, ingin bebas, fokus pada bentuk tubuh dan mulai belajar bernalar. Kedua, pada masa remaja pertengahan (15-18 tahun), ciri-cirinya: pencarian jati diri, kebutuhan akan relasi, kedalaman cinta, berkembangnya kemampuan untuk bernalar, muncul khayalan aktivitas seksual. Ketiga, pada masa remaja akhir (18-21 tahun), terdapat aspek-aspek khusus seperti: mengungkapkan jati diri, lebih berhati-hati dalam mencari teman, kemampuan mengungkapkan emosi batin, matangnya kemampuan bernalar. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Self Regulation Learning* Remaja Pencinta K-pop terhadap *Achievement Motivation* di SMPK Karitas 2 Surabaya”. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMPK Karitas 2 karna, selain respondennya adalah para remaja, *self regulation learning* dan *achievement motivasi* menjadi fokus utama dalam penelitian ini,

mengingat pentingnya dua hal tersebut bagi para siswa dalam mencapai tujuannya menjadi siswa yang berprestasi.

METODE PENELITIAN:

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ada siswa dari SMPK Karitas 2 dengan jumlah responden: 157 siswa. Teknik analisis data: Regresi linear menggunakan software SPSS.

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *self regulation learning* sebagai variabel bebas dan *achievement motivation* sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Terdapat korelasi kuat antara *self-regulation learning* dan *achievement motivation* dengan nilai $R = 0.725$. Nilai $R^2 = 0.526$, yang berarti 52,6% variasi dalam motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh regulasi diri dalam belajar. Uji F menghasilkan nilai 171.684 dengan tingkat signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (*self-regulation learning*) terhadap variabel terikat (*achievement motivation*) adalah signifikan secara statistik. Nilai t sebesar 13.103 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) mengindikasikan bahwa pengaruh *Self Regulation Learning* terhadap *Achievement Motivation* adalah signifikan. Oleh karena itu, *Self Regulation Learning* berpengaruh signifikan terhadap *Achievement Motivation* dapat diterima. Kesimpulan dari hasil uji T (Parsial) ini adalah bahwa *Self Regulation Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Achivement Motivation* siswa di SMPK Karitas 2. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengatur belajar mereka sendiri, maka semakin tinggi motivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar mereka secara mandiri, semakin tinggi motivasi mereka untuk meraih prestasi akademik.

PENUTUP DAN SARAN:

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan yaitu, adanya pengaruh *self regulation learning* terhadap *achievement motivation* anak remaja di SMPK Karitas 2 Surabaya. Lalu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
Meningkatkan perhatian terhadap *self-regulation learning* dalam kurikulum untuk meningkatkan motivasi siswa.
2. Bagi pendidik
Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengatur proses belajar mereka sendiri.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Bisa mengeksplorasi faktor lain yang berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzaty RE, Astuti B, Cholimah N. 2018. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952., siap terbit.
- Juliandi A. 2007. TEKN I K PEN GUJI AN VALI D I TAS D AN RELI ABI LI TAS Item instrument yang valid di atas menunjukkan bahwa item-item tersebut adalah item yang tepat untuk digunakan sebagai instrument angket penelitian .
- Pramono A, Tama TJL, Waluyo T. 2021. Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *J Resist (Rekayasa Sist Komputer)*. 4(2):213–216.
doi:10.31598/jurnalresistor.v4i2.696.
- Putri OF. 2019. Peran K-pop terhadap Siswa Masa Kini dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Https://DoiOrg/1031227/OsfIo/Cb7Xu.*, siap terbit.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/cb7xu>.
- Raito, Nurul Baety P. 2022. Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *J Masagi*. 01(01):2–11. doi:10.37968/masagi.v1i1.192.
- Sibuea MFL, Sembiring MA, Agus RTA, Pertiwi D. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer. *J Sci Soc Res*. 5(3):715.
doi:10.54314/jssr.v5i3.1205.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzaty RE, Astuti B, Cholimah N. 2018. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952., siap terbit.
- Juliandi A. 2007. TEKN I K PEN GUJI AN VALI D I TAS D AN RELI ABI LI TAS Item instrument yang valid di atas menunjukkan bahwa item-item tersebut adalah item yang tepat untuk digunakan sebagai instrument angket penelitian .
- Pramono A, Tama TJL, Waluyo T. 2021. Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *J Resist (Rekayasa Sist Komputer)*. 4(2):213–216.
doi:10.31598/jurnalresistor.v4i2.696.
- Putri OF. 2019. Peran K-pop terhadap Siswa Masa Kini dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Https://DoiOrg/1031227/OsfIo/Cb7Xu.*, siap terbit.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/cb7xu>.
- Raito, Nurul Baety P. 2022. Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *J Masagi*. 01(01):2–11. doi:10.37968/masagi.v1i1.192.
- Sibuea MFL, Sembiring MA, Agus RTA, Pertiwi D. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer. *J Sci Soc Res*. 5(3):715.
doi:10.54314/jssr.v5i3.1205.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif.
- Susilana R. 2015. Modul Populasi dan Sampel. *Modul Prakt.*, siap terbit.
http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf.
- Sutisna I. 2020. Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Univ Negeri Gorontalo*. 1(1):1–15.
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.
- Yuliara IM. 2016. Modul Regresi Linier Berganda. *Univ Udayana*. 2(2):18.
- Zahroh FA, Sulistiani IR, Zakaria Z. 2022. Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *JPMI J Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*. 4(2):10–21.